

PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN KIMIA

Rizka Anggraeni¹, Khaeruman², & Raehanah³

¹Pemerhati Pendidikan Kimia

^{2&3}Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, FPMIPA IKIP Mataram

Email : *anggie_gyuwon@yahoo.co.id*

ABSTRACT: This study aims to determine character of student after learning CIRC and effect of CIRC learning to creative thinking skills on atomic structure and the periodic system of unsure matter. This research used an experimental method, the type of quasi experiment with Pretest-posttest control group design. Sample consists of 2 class of experiment class (CIRC learning) and control class (a lecture and question and answer) were selected by Cluster Sampling. Data retrieval research using observation sheet for character development and for creative thinking skills using the form of description test. Data on the observation of student character shows the character of students do not get better after learning CIRC compared with a lecture and question and answer on atomic structure of matter and the periodic system of unsure, as looking the average value of the experiment class is 76,97 lower than the control class is 79,12. Data analysis for hypothesis using u-test with SPSS 15.0 for Windows. Based on data analysis get significant value $(0,166) >$ significant $\alpha (0,05)$. It can be concluded that there is no effect CIRC learning to creative thinking skills on atomic structure of matter and the periodic system of unsure.

Key Words : CIRC, Character, Creative Thinking

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa pasca pembelajaran dengan CIRC dan pengaruh pembelajaran CIRC terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, jenis quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain penelitian "Pretest-posttest control group design". Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen (pembelajaran CIRC) dan kelas kontrol (metode ceramah dan tanya jawab) yang dipilih dengan teknik Cluster Sampling. Pengambilan data penelitian menggunakan lembar observasi untuk pengembangan karakter dan untuk kemampuan berpikir kreatif menggunakan tes dalam bentuk uraian. Data hasil observasi karakter siswa menunjukkan karakter siswa tidak menjadi lebih baik pasca pembelajaran CIRC dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur, yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata karakter kelas eksperimen yaitu 76,97 yang lebih rendah dari kelas kontrol yaitu 79,12. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji-U dengan bantuan SPSS 15.0 for Windows. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai signifikan $(0,166) >$ signifikan $\alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran CIRC terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur.

Kata Kunci: CIRC, Karakter, Berpikir Kreatif

PENDAHULUAN

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan beraqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, sehat dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti dan moral yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk mewujudkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2010).

Untuk menunjang pembentukan insan Indonesia yang berkarakter, dapat dimulai pada satuan pendidikan yaitu dengan penerapan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan insan Indonesia yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk insan Indonesia yang berkarakter. Pembentukan insan yang berkarakter ini tercantum pada kompetensi inti dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dalam kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif (Kemendikbud, 2013). Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter atas dasar nilai-nilai moral dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan seperti ilmu-ilmu alam yang mempelajari gejala alam dan sekitarnya. Salah satu ilmu alam yang wajib dipelajari adalah ilmu kimia yang berkaitan dengan kehidupan dan alam semesta.

Ilmu kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang struktur materi, sifat-sifat materi, serta perubahan suatu materi menjadi materi lain (Syamsurizal, 2011). Kimia mempunyai karakteristik yang bersifat abstrak pada sebagian materinya, bersifat matematik dan eksperimen, syarat dengan konsep, mulai dari konsep yang sederhana sampai dengan konsep yang lebih kompleks dan abstrak (Purwaningtyas dkk., 2012). Banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu yang relatif terbatas dan kurang menariknya penyampaian materi menyebabkan banyak siswa enggan untuk mempelajari kimia lebih dalam.

Permasalahan yang ditemukan yaitu siswa mengerti tentang materi yang disajikan, namun tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Permasalahan lain terdapat pada penggunaan metode mengajar yang masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok biasa dengan teman sebangku sehingga kemampuan siswa sangat terbatas untuk mengembangkan ide-idenya dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran. Selain itu, saat proses pembelajaran kimia siswa sering merasa bosan, masih bergantung pada guru dan

cenderung malas untuk mencari tahu sendiri. Akibatnya siswa melakukan perilaku yang negatif yaitu menyalin karya orang lain untuk membuat tugas atau pekerjaan rumah, mencontek dan memberikan contekan pada saat ujian. Fenomena ini menunjukkan karakter tidak jujur, tidak percaya diri dan tidak bertanggung jawab yang berdampak pada menurunnya mutu pendidikan berupa pembentukan karakter negatif dan rendahnya prestasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk menunjang pemikiran yang kreatif agar dapat menyelesaikan masalah terkait materi pelajaran. Disamping itu, guru harus menanamkan nilai-nilai moral agar terbentuk pribadi siswa yang berkarakter baik dengan nilai-nilai yang berbudi luhur.

Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang yang tersusun dalam serangkaian kegiatan membaca, menulis dan mempresentasikan untuk memecahkan masalah, mengemukakan gagasan dan memunculkan pemikiran atau ide-ide baru. Model pembelajaran ini mampu mengarahkan siswa menemukan sendiri konsep-konsep melalui latihan-latihan, meningkatkan interaksi antarsiswa, minat belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, sikap jujur dan meningkatkan tanggung jawab siswa sehingga mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa (Sukiastini dkk., 2013). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru dimana siswa dapat berperan aktif tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dengan melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi dan membaca dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Ya'syahibal dkk., 2013).

Pembelajaran dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang berbeda bagi peserta didik, menumbuhkan minat belajar, membantu peserta didik memahami materi kimia dengan mudah, membantu kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah karena siswa dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya melalui penyaluran ide-ide atau gagasan baru yang bervariasi. Pembelajaran

dengan model ini juga dapat mengembangkan karakter yang siswa miliki melalui penanaman nilai-nilai positif selama mengikuti pelajaran seperti jujur, kerjasama, percaya diri, disiplin dan lain-lain.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah dalam pengajaran seperti pembelajaran membaca, menulis, dan seni bahasa. Siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan pembelajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan dalam materi yang sedang dipelajari. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2005).

Langkah-langkah CIRC menurut Suprijono (2013) yaitu: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Kelebihan dari model CIRC adalah siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Kekurangan dari model CIRC yaitu pada saat presentasi hanya siswa yang aktif tampil memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan (Putranto, 2010).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang *universal* yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam Kemendiknas (2010) terdapat nilai-nilai karakter berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku utama dalam hubungannya

dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius), diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wira usaha, berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu), sesama manusia (sadar akan hak dan kewajiban, patuh, menghargai orang lain, santun, demokratis), serta kebangsaan (nasionalis dan menghargai keberagaman).

Menurut Munandar (1999) dalam Suriyadi (2013), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (produk) atau membuat kombinasi baru berdasarkan fakta, data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Ciptaan itu tidak perlu seluruh produknya harus baru, mungkin saja gabungan dari unsur-unsur yang ada. Terdapat empat indikator berpikir kreatif, yaitu: (1) *fluency* (berpikir lancar), (2) *flexibility* (berpikir luwes), (3) *originality* (berpikir orisinal/asli), dan (4) *elaboration* (berpikir merinci).

Materi pada penelitian ini yaitu Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur yang mencakup pembahasan mengenai perkembangan model atom, partikel penyusun atom, nomor atom dan nomor massa, isotop, isobar dan isoton, konfigurasi elektron dan elektron valensi, bilangan kuantum dan diagram orbital, bentuk dan orientasi orbital, perkembangan tabel periodik, periode dan golongan, serta sifat-sifat periodik unsur.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunungsari tahun pelajaran 2014/2015 yang berlangsung selama 5 minggu dari bulan September hingga Oktober 2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 177 orang. Sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini digunakan 2 kelas dengan jumlah siswa 65 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Pada penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan variabel terikatnya yaitu pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kreatif. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sama, yaitu struktur atom dan sistem periodik unsur dengan sumber belajar dan alokasi waktu yang sama.

Dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi karakter dan tes uraian untuk kemampuan berpikir kreatif. Reliabilitas instrumen tes uraian yaitu 0,428 dengan reliabilitas cukup. Dalam

penelitian ini, data dianalisis dengan statistik non-parametris dengan uji-u yang diolah dengan program SPSS 15.0 for Windows dengan taraf signifikansi α 0,05 karena data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan varians kedua sampel homogen.

Data keterlaksanaan RPP dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Data diperoleh dari kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) maupun kelas kontrol yang dibelajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil observasi keterlaksanaan RPP disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

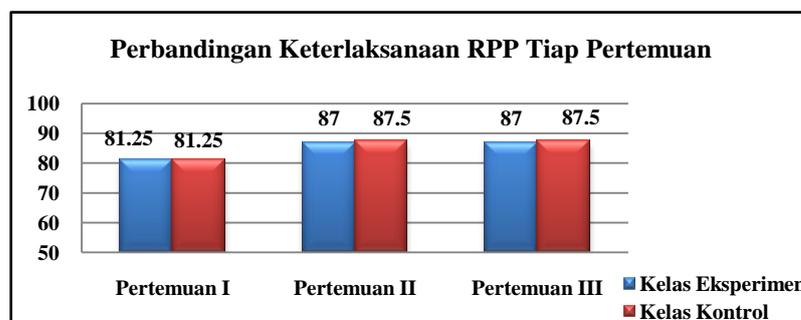
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Data Hasil Keterlaksanaan RPP

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

X MIA 1 (Eksperimen)			X MIA 3 (Kontrol)		
Pertemuan			Pertemuan		
I	II	III	I	II	III
81,25	87	87	81,25	87,5	87,5
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Total 3x pertemuan = 85,08			Total 3x pertemuan = 85,42		



Gambar 1. Diagram Perbandingan Keterlaksanaan RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

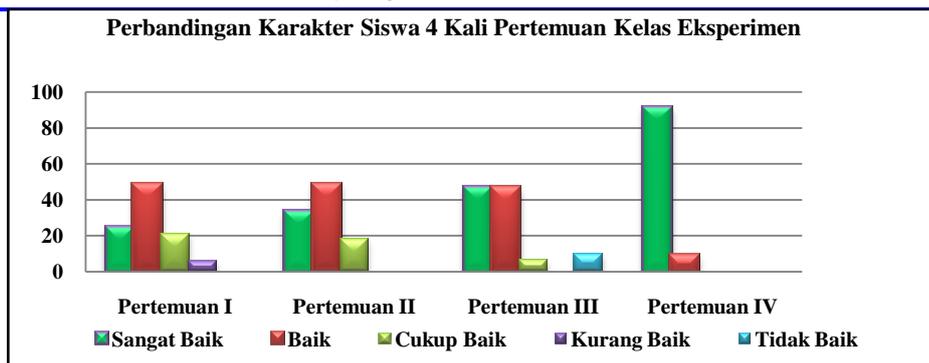
2. Data Hasil Observasi Karakter Siswa

Data hasil observasi pengembangan karakter siswa diambil pada saat proses belajar berlangsung.

Secara singkat hasil yang diperoleh untuk pengembangan karakter siswa disajikan pada Tabel 2 dan 3 serta Gambar 2 dan 3.

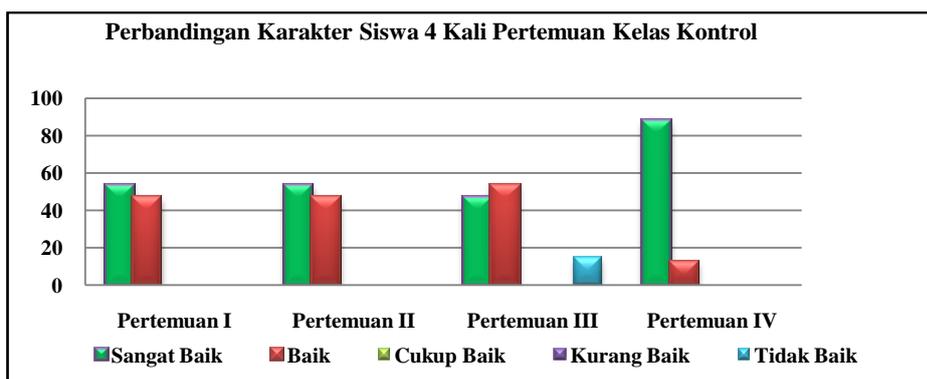
Tabel 2. Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas Eksperimen

Kategori	% Kategori Tiap Pertemuan				Keterangan
	I	II	III	IV	
Sangat Baik	24,24%	33,33%	46,67%	90,91%	Meningkat
Baik	48,48%	48,48%	46,67%	9,09%	Menurun
Cukup Baik	21,21%	18,18%	6,67%	0	Menurun
Kurang Baik	6,06%	0	0	0	Menurun
Tidak Baik	0	0	10	0	Tidak Tetap



Gambar 2. Diagram Perbandingan Karakter Siswa 4 Kali Pertemuan Kelas Eksperimen
 Tabel 3. Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas Kontrol

Kategori	% Kategori Tiap Pertemuan				Keterangan
	I	II	III	IV	
Sangat Baik	53,13%	53,13%	46,67%	87,5%	Tidak Tetap
Baik	46,88%	46,88%	53,33%	12,5%	Tidak Tetap
Cukup Baik	0%	0%	0%	0%	Tetap
Kurang Baik	0%	0%	0%	0%	Tetap
Tidak Baik	0%	0%	15%	0%	Tidak Tetap



Gambar 3. Diagram Perbandingan Karakter Siswa 4 Kali Pertemuan Kelas Kontrol

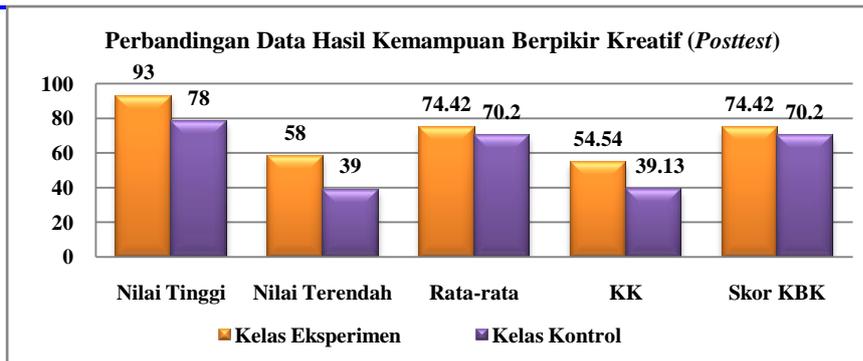
3. Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Hasil kemampuan berpikir kreatif (*posttes*) kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan pembelajaran CIRC

dan hasil kemampuan berpikir kreatif (*posttes*) kelas kontrol yang dibelajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif (*Postest*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kategori	Kelas X MIA 1 (Eksperimen)	Kelas X MIA 3 (Kontrol)
Nilai Tertinggi	93	78
Nilai Terendah	58	39
Rata-rata	74,42	70,20
Jumlah siswa yang tuntas	18	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	23
% Ketuntasan Klasikal (KK)	54,54%	39,13%
Nilai KBK	74,42	70,20
Kategori	Kreatif	Kreatif



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif (Posttest) Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

4. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas

sampel menggunakan rumus Chi Kuadrat. Secara garis besar hasil tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	18,7	11,070	Tidak Normal
Kontrol	36,5	12,592	Tidak Normal

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ yaitu $18,7 \geq 11,070$ dan $36,5 \geq 12,592$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tidak terdistribusi normal. Sehingga untuk menguji hipotesis dapat digunakan statistik nonparametris yaitu uji-U (Mann-Withney U-Test).

Setelah melakukan analisis normalitas data sampel, maka dilanjutkan dengan melakukan analisis homogenitas varians sampel. Berdasarkan hasil uji homogenitas varians data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program menggunakan uji-F diperoleh data yang disajikan pada Tabel 6.

5. Analisis Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
X MIA 1	64,22	1,115	1,814	Homogen
X MIA 3	71,59			

Dari hasil analisis data homogenitas varians *posttest*, diperoleh harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $1,115 \leq 1,814$, maka varians kedua sampel tersebut homogen.

kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdistribusi normal serta varians kedua sampel adalah homogen. Maka, untuk analisis hipotesis menggunakan uji nonparametris dengan bantuan SPSS 15.0 for windows. Secara garis besar hasil tersebut disajikan pada Tabel 7.

6. Analisis Uji Hipotesis

Dari perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Test Statistics(a)

	Nilai
Mann-Whitney U	423,000
Wilcoxon W	951,000
Z	-1,385
Asymp. Sig. (2-tailed)	,166

a Grouping Variable: Kelas

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data keterlaksanaan RPP, persentasi keterlaksanaan RPP kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol (lihat Tabel 4.1) karena pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan CIRC, siswa belum terlalu mengenal pembelajaran dengan cara yang baru, yaitu cara belajar kelompok yang memacu siswa untuk lebih aktif saat proses pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol memperoleh persentasi keterlaksanaan RPP lebih tinggi karena siswa sudah terbiasa dibelajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa lebih tenang dan patuh pada kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti.

Rata-rata nilai karakter yang dimiliki oleh kelas eksperimen lebih rendah daripada nilai karakter yang dimiliki oleh kelas kontrol (lihat Tabel 4.2 dan 4.3). Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan pembelajaran CIRC siswa terbagi dalam beberapa kelompok yang seharusnya terdapat satu observer pada tiap kelompok yang mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, tetapi karena kebijakan dari pihak sekolah hanya mengizinkan 1 observer saja dan 1 guru peneliti untuk lebih mengefektifkan pembelajaran, sehingga guru peneliti juga bertindak sebagai observer. Akibatnya, pengamatan pada tiap-tiap kelompok kurang akurat karena keterbatasan jumlah observer yang belum terlalu mengenal siswa secara keseluruhan. Sedangkan pada kelas kontrol, keadaan siswa cenderung tenang dan bermiripan, sehingga observer menilai sama pada beberapa siswa dan lebih memperhatikan nilai karakter yang muncul pada siswa yang aktif karena sebagian besar siswa kurang aktif.

Nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen yaitu 74,42 dengan kategori kreatif (lihat Gambar 4.4). Hal ini disebabkan oleh penggunaan pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen yang memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, (2) siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, (3) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (4) melatih siswa untuk terampil mengerjakan soal, memahami makna soal dan mengecek kembali pekerjaannya, dan (5) membantu siswa yang lemah. Sedangkan nilai

kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol lebih rendah yaitu 70,20 dengan kategori kreatif (lihat Gambar 4.4). Hal ini disebabkan siswa cenderung pasif, karena informasi hanya diperoleh dari guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang mengaktifkan siswa dan juga siswa merasa bingung menyelesaikan soal-soal evaluasi karena saat proses pembelajaran siswa tidak percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan latihan soal yang diberikan. Sesuai dengan teorinya, bahwa pembelajaran CIRC dapat memperlancar proses pembelajaran dan lebih mengaktifkan siswa karena siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain (Sukiastini dkk., 2013).

Berdasarkan hasil analisis statistik, kesimpulan yang diperoleh berbeda dengan hasil melihat nilai-nilai berpikir kreatif secara langsung. Hasil analisis hipotesis menunjukkan signifikan $(0,166) > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur.

Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*, oleh karena itu ada beberapa faktor luar dari penelitian ini yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, baik siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol diantaranya: (1) Kurangnya waktu untuk menerapkan pembelajaran CIRC, karena waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari materi struktur atom dan sistem periodik unsur seharusnya dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan, akan tetapi waktu yang diberi oleh pihak sekolah hanya tiga kali pertemuan. (2) Pengalaman mengajar guru model (peneliti) yang masih kurang sehingga cukup susah dalam menguasai kelas dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, (3) Kurang maksimalnya penerapan pembelajaran CIRC, karena siswa membutuhkan waktu yang lama untuk berdiskusi serta presentasi sementara guru memberikan batasan waktu, (4) Saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran CIRC hanya siswa yang aktif yang mendominasi kegiatan kooperatif, (5) Kurangnya penjelasan rinci

dari guru mengenai materi pelajaran karena siswa merasa kesulitan menjawab soal-soal yang ada pada LKS, (6) Kurangnya kemauan beberapa siswa untuk berdiskusi secara berkelompok, sehingga saat evaluasi berlangsung siswa merasa kurang paham terhadap soal-soal yang diberikan.

belum terjangkau sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter siswa tidak menjadi lebih baik pasca pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata karakter kelas eksperimen yang lebih rendah dari kelas kontrol yaitu 76,97 untuk kelas eksperimen dan 79,12 untuk kelas kontrol.
2. Tidak ada pengaruh pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis hipotesis, di mana signifikan $(0,166) > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 74,42 dengan ketuntasan klasikal 54,54% lebih baik dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 70,20 dengan ketuntasan klasikal 39,13%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Belum dapat dibuktikan pengaruh dari model CIRC terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada materi yang lain dengan memberikan bacaan, LKS atau latihan soal yang menunjang pemikiran kreatif dan hendaknya peneliti lain melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama.
2. Lebih memperhatikan atau menambah nilai-nilai karakter yang ingin diamati dan hendaknya menambah jumlah observer yang mengamati karakter siswa saat proses pembelajaran sehingga karakter siswa lebih teramati dengan baik.
3. Kepada pihak-pihak yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, disarankan agar meneliti aspek-aspek yang

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Purwaningtyas, R, Ashadi, dan Suparmi. 2012. Pembelajaran Kimia Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Metode Proyek dan Metode Eksperimen ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Inkuiri*. Vol.1. No.1. Hal: 44-50.
- Putranto, E.P. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Sukiastini, Sadia dan Suastra. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3. No.1. Hal:3-8.
- Suriyadi. 2013. *Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Metode Diskusi Kecil dalam Pembelajaran IPA*. Pontianak : Artikel Penelitian Mahasiswa FKIP Universitas Tanjung Pura.
- Syamsurizal. 2011. *Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Ala Polya Terhadap Prestasi Belajar Kimia*. Mataram: Skripsi Mahasiswa FPMIPA IKIP Mataram. Tidak diterbitkan.
- Ya'syahibal, Hairida, dan Melati, H.A. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Skripsi Mahasiswa FKIP UNTAN.